

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor utama dalam perekonomian bangsa Indonesia. Hampir semua sektor yang ada di Indonesia tidak lepas dari sektor pertanian. Pertanian dan perkebunan adalah sektor yang sangat penting bagi sebuah bangsa. Melalui pertanian dan perkebunan didapatkan hasil berupa sumber bahan pangan, sandang, papan, dan sumber energi yang menjadi kebutuhan pokok manusia modern saat ini di luar telekomunikasi dan pendidikan. Oleh karena itu perlu adanya pembangunan dalam sektor perkebunan di Indonesia.

Pembangunan perkebunan selain berfokus pada pengembangan komoditas juga berorientasi kepada pengembangan wilayah. Artinya usaha perkebunan tidak hanya ditujukan untuk peningkatan produksi, nilai tambah dan ekspor komoditas saja melainkan juga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat lokal, memanfaatkan sumberdaya lokal, meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia lokal dan menyediakan lapangan kerja terutama bagi masyarakat lokal (Evrizal, 2014).

Tanaman kelapa sawit merupakan tanaman industri penghasil minyak masak, minyak industri, dan bahan bakar (biodiesel). Selain itu, kelapa sawit merupakan bahan baku untuk industri sabun, industri lilin, industri pembuatan lembaran-lembaran timah, dan industri kosmetik. Produktivitas dari perkebunan kelapa sawit menghasilkan keuntungan besar sehingga banyak hutan dan perkebunan yang sudah lama terbengkalai dikonversi menjadi perkebunan kelapa sawit (Lubis et al, 2011).

Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah penghasil tanaman kelapa sawit di Indonesia. Hampir disetiap kabupatennya mengusahakan komoditi unggulan ini.

Luas areal produksi, produktivitas kelapa sawit rakyat di Provinsi Jambi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Areal Produksi, Produktivitas Kelapa Sawit Rakyat Provinsi Jambi Tahun 2019-2023

Tahun	Luas Areal (Ha)			Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
	TBM	TM	TTM			
2019	139.033	484.315	28.363	651.712	1.469.619	3,03
2020	145.421	509.077	117.499	771.997	1.532.214	3,01
2021	109.043	520.000	142.955	771.998	1.519.044	2,92
2022	117.521	511.043	143.433	771.997	1.519.348	2,97
2023	119.727	432.298	93.681	645.706	1.290.112	2,98
Total	630.745	2.456.733	525.931	3.613.409	7.330.337	14,91

Sumber: Direktorat Jendral Perkebunan Kementerian Pertanian Republik Indonesia

Tabel 1 menunjukkan perkembangan luas areal, produksi, dan produktivitas kelapa sawit rakyat di Provinsi Jambi pada periode 2019–2023. Total luas areal kelapa sawit mencapai 3.613.409 Ha dengan proporsi terbesar dari Tanaman Menghasilkan (TM) sebanyak 2.456.733 Ha (68%). Produksi keseluruhan mencapai 7.330.337 ton, dengan produktivitas rata-rata 2,98 ton/Ha/Tahun. Luas TM meningkat sebesar 5,5% dari 484.315 Ha pada 2019 menjadi 511.043 Ha pada 2022, namun turun drastis sebesar 15,4% menjadi 432.298 Ha pada 2023. Produksi mengalami peningkatan 4,3% dari 1.469.619 ton pada 2019 menjadi 1.532.214 ton pada 2020, tetapi turun 15,8% pada 2023 menjadi 1.290.112 ton.

Kelapa sawit memiliki potensi pasar lebih tinggi dibandingkan tanaman perkebunan lainnya. Keberhasilan petani kelapa sawit melalui program PIR-Trans mendorong masyarakat yang berada disekitarnya untuk turut serta melakukan usahatani kelapa sawit sehingga kebutuhan lahan pengembangan perkebunan semakin tinggi sedangkan ketersediaan lahan semakin sedikit. Sehingga lahan marginal sebagai daerah terbuka menjadi pilihan untuk ekspansi perkebunan. Lahan marginal yang tersedia adalah lahan basah (*wetland*) yang identik sebagai lahan

gambut yang memiliki produktivitas lebih rendah dibandingkan dengan lahan mineral. Lahan gambut yang ada Provinsi Jambi tersebar di tiga kabupaten yaitu Kabupaten Muaro Jambi, Tanjung Jabung Barat dan Tanjung Jabung Timur serta ada pula sebagian kecil lahan gambut yang ada di Kabupaten Sarolangun. Peta sebaran lahan gambut di Provinsi Jambi dapat dilihat pada Gambar 1. berikut.



Sumber: *Pranata Informasi Restorasi Gambut & Rehabilitasi Mangrove*

Gambar 1. Peta Sebaran Gambut di Provinsi Jambi

Dapat dilihat pada Gambar 1. bahwa sebaran lahan gambut sebagian besar berada di Kabupaten Muaro Jambi, Tanjung Jabung Barat dan Tanjung Jabung Timur. Lahan gambut yang merupakan lahan marginal untuk pertanian karena kesuburannya yang rendah, pH sangat masam, dan keadaan drainasenya yang jelek. Namun karena keterbatasan lahan bertanah mineral, maka ekstensifikasi pertanian lahan gambut tidak dapat dihindari. Dewasa ini lahan gambut digunakan untuk berbagai komoditas pertanian, termasuk kelapa sawit, buah-buahan dan sayur-sayuran. Dengan tingkat pengelolaan dan input tinggi, produktivitas lahan gambut bisa lebih tinggi dari lahan mineral. Adapun jumlah luas lahan dan jumlah produksi tanaman perkebunan kelapa sawit rakyat di Provinsi Jambi menurut Kabupaten Tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Areal Produksi, Produktivitas Kelapa Sawit Rakyat Menurut Kabupaten di Provinsi Jambi Tahun 2023

Kabupaten	Luas Areal (Ha)			Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
	TBM	TM	TTM			
Batanghari	11.478	92.704	6.473	110.655	277.262	2,991
Muaro Jambi	15.908	89.964	30.533	136.405	232.725	2,587
Bungo	25.779	28.986	15.007	69.772	112.792	3,891
Tebo	14.936	43.212	10.035	68.183	121.532	2,812
Merangin	12.818	33.201	22.803	68.822	138.631	4,176
Sarolangun	10.981	38.392	4.199	53.572	99.750	2,598
TJB	22.172	55.043	7.771	84.986	124.460	2,261
TJT	-	31.541	6.312	37.853	76.378	2,422
Kerinci	65	19	-	84	14	0,737
Jumlah	114.137	413.062	103.132	630.332	1.183.545	2,865

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Jambi

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa Kabupaten Muaro Jambi merupakan kabupaten penghasil kelapa sawit dengan luas areal terbesar di Provinsi Jambi yaitu sebesar 21,6% dari total luas areal dengan produksi sebesar 19,6 % dari total jumlah produksi kelapa sawit di Provinsi Jambi. Perkebunan kelapa sawit rakyat yang ada di Kabupaten Muaro Jambi berada pada dua tipologi lahan yaitu lahan gambut dan lahan mineral. Sebaran lahan mineral dan gambut yang ada di Kabupaten Muaro Jambi menurut Kecamatan dapat dilihat pada Tabel 3. berikut.

Tabel 3. Luas Lahan di Kabupaten Muaro Jambi per Kecamatan Menurut Tipologi Lahan

Desa	Luas Lahan		Luas Lahan	(% Luas Lahan	
	Mineral	Gambut		Mineral	Gambut
Jambi Luar Kota	27.290	0	27.290	9	0
Sekernan	55.004	0	55.004	19	0
Kumpeh	15.568	148.483	164.051	5	70
Muaro Sebo	19.325	8.887	28.212	7	4
Taman Rajo	13.819	16.782	30.601	5	8
Mestong	47.950	2.678	50.627	16	1
Kumpeh Ulu	23.859	20.215	44.074	8	9
Sungai Bahar	10.139	5.020	15.159	3	2
Bahar Selatan	15.533	0	15.533	5	0
Bahar Utara	13.885	3.793	17.678	5	2
Sei. Gelam	54.500	9.026	63.527	18	4
Total	296.869	214.884	511.776	100	100

Sumber: Kantor Pertanahan Kabupaten Muaro Jambi

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa terdapat 8 kecamatan yang memiliki sebaran lahan gambut yaitu Kecamatan Kumpeh, Maro Sebo, Taman rajo, Mestong, Kumpeh Ulu, Sungai Bahar, Bahar Utara dan Sungai Gelam. Sebagian besar lahan gambut yang ada di kecamatan tersebut dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian seperti hortikultura dan adapula yang khusus memanfaatkannya untuk perkebunan kelapa sawit. Kecamatan Kumpeh Ulu merupakan kecamatan dengan sebaran lahan gambut terbesar kedua yaitu dengan luas sebesar 20.215 ha atau sebesar 9% dari total luas lahan gambut di Kabupaten Muaro Jambi. Peta sebaran lahan mineral dan gambut dapat dilihat pada Lampiran 1. Untuk luas lahan tanaman perkebunan kelapa sawit rakyat di Kabupaten Muaro Jambi menurut Kecamatan pada Tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas Areal Produksi, Produktivitas Kelapa Sawit Rakyat Menurut Kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2023

Kecamatan	Luas Areal (Ha)			Luas Areal (Ha)	Produksi CPO (Ton)	Produktivitas CPO (Ton/Ha)
	TBM	TM	TTM			
Jambi Luar Kota	683	4.363	5.660	10.706	16.360	3,750
Sekernan	3.572	21.798	2.146	27.516	58.010	2,661
Kumpeh	1.167	13.501	372	15.040	27.763	2,056
Muaro Sebo	3.509	6.301	-	9.810	15.235	2,418
Taman Rajo	866	379	-	1.245	970	2,559
Mestong	258	3.209	-	3.467	6.689	2,084
Kumpeh Ulu	1.777	14.075	-	15.852	42.542	3,023
Sungai Bahar	1.858	14.670	9.732	26.260	33.689	2,296
Bahar Selatan	666	2.728	5.537	8.931	7.473	2,739
Bahar Utara	299	2.361	5.354	8.014	6.225	2,636
Sei. Gelam	1.253	6.579	1.732	9.564	17.769	2,701
Jumlah	15.908	89.964	30.533	136.405	232.725	2,587

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Jambi

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa semua kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi mengusahakan tanaman kelapa sawit. Kecamatan Kumpeh Ulu merupakan kecamatan dengan produksi terbesar kedua yaitu sebesar 18,2% dari total jumlah produksi kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi dan kecamatan

dengan luas areal terbesar ketiga yaitu sebesar 11,6% dari total luas areal tanaman perkebunan kelapa sawit rakyat di Kabupaten Muaro Jambi.

Lahan perkebunan kelapa sawit yang ada di Kecamatan Kumpeh Ulu sebagian besar merupakan lahan gambut namun ada pula di lahan mineral. Lahan gambut menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.60 Tahun 2019 didefinisikan sebagai material organik yang terdekomposisi tidak sempurna dengan ketebalan 50 cm atau lebih dan terakumulasi pada rawa. Secara ilmiah suatu tanah dikatakan sebagai lahan gambut, jika tingkat kandungan bahan organik dalam lahan tersebut mencapai 30% (Pardamean, 2017). Pemanfaatan lahan gambut sebagai lahan perkebunan kelapa sawit tentu memiliki perbedaan dengan lahan mineral terutama pada pemeliharaannya. Lahan gambut perlu perhatian lebih, khususnya pada tata kelola air, keasaman tanah dan pemupukan yang tepat.

Pengelolaan gambut harus mempertimbangkan setidaknya beberapa cara yang berbeda dengan tanah mineral, seperti perbaikan fisik tanah, pengelolaan air, dan pemupukan. Perbaikan fisik tanah dilakukan dengan memberikan kapur tanaman. Pengelolaan air di lahan gambut sangat penting untuk mengelola air agar tanaman tidak tergenang atau kekurangan air. Gambut memiliki kapilaritas yang tinggi, sehingga lahan ini cepat kering dan air tanah sulit naik ke permukaan tanah. Untuk mempertahankan kelembapan tanah dapat dilakukan dengan menjaga dan mempertahankan ketinggian muka air tanah pada saluran drainase. Terakhir teknik pemupukan juga sangat diperlukan karena gambut merupakan tanah yang miskin akan unsur hara. Pemupukan harus dilakukan dengan pemupukan pupuk makro dan mikro dalam jumlah yang cukup.

Adanya perlakuan khusus pada kelapa sawit di lahan gambut ini menyebabkan biaya produksi yang harus dikeluarkan menjadi lebih tinggi. Sehingga dapat menimbulkan permasalahan bagi petani kecil yang tidak memiliki banyak modal untuk melakukannya. Apabila petani tidak melakukan perlakuan khusus ini maka produksi dan produktivitas dari usahatani kelapa sawit pada lahan gambut yang dimilikinya akan menurun yang kemudian akan berpengaruh pada menurunnya pendapatan yang diperoleh oleh petani. Penurunan pendapatan ini juga akan menyebabkan menurunnya kesejahteraan petani.

Fakta yang didapat dari penelitian yang dilakukan oleh Riaydi Mustofa (2021) dengan judul “Komparasi Usahatani Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Rokan Hilir”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara produktivitas dan pendapatan usahatani yang diperoleh petani di tipologi lahan mineral lebih tinggi dibandingkan dengan tipologi lahan gambut. Biaya produksi di tipologi lahan mineral lebih rendah dibandingkan pada tipologi lahan gambut.

Perkebunan kelapa sawit rakyat pada lahan gambut di Kecamatan Kumpeh Ulu sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca. Saat musim hujan beberapa areal perkebunan kelapa sawit pada lahan gambut akan terendam air apabila intensitas hujan yang turun tinggi dalam waktu yang lama, ini diakibatkan oleh luapan dari sungai Batanghari. Saat musim kemarau dalam waktu panjang areal perkebunan kelapa sawit akan mengalami kekeringan sehingga rawan terjadi kebakaran. Hal ini tentu berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit, jika terjadi secara terus menerus dalam jangka waktu lama maka dapat menyebabkan produksi dan produktivitas kelapa sawit menurun sehingga akan berdampak kepada pendapatan usahatani yang diperoleh petani.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik mengangkat permasalahan mengenai “**Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya pada Lahan Gambut di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi**”.

1.2 Perumusan Masalah

Kecamatan Kumpeh Ulu merupakan kecamatan dengan produksi kelapa sawit rakyat terbesar di Kabupaten Muaro Jambi, serta merupakan kecamatan dengan sebaran lahan gambut terbesar kedua setelah Kecamatan Kumpeh di Kabupaten Muaro Jambi. Terdapat 3 desa di Kecamatan Kumpeh ulu yang memiliki kelapa sawit swadaya di lahan gambut. Kelapa sawit di lahan gambut memiliki karakteristik yang berbeda dengan lahan mineral. Pada lahan gambut diperlukan adanya perlakuan khusus seperti tata kelola air atau drainase dan perbaikan sifat fisik tanah dengan menggunakan kapur tanaman atau biasa disebut dengan amelioran.

Perlakuan khusus terhadap kelapa sawit pada lahan gambut ini menyebabkan biaya produksi meningkat sehingga petani harus lebih banyak mengeluarkan modal dalam melakukan usahatani kelapa sawit pada lahan gambut. Meningkatnya biaya produksi akan memberatkan petani-petani dengan modal kecil. Akibatnya akan banyak petani yang tidak dapat melakukan perlakuan khusus tersebut sehingga produksi dan produktivitas tanaman kelapa sawit pada lahan gambut ini akan mengalami penurunan karena kurangnya perawatan dan pemeliharaan yang diberikan oleh petani. Sehingga akan berdampak buruk pada pendapatan yang diperoleh petani. Maka hal ini menjadi menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian mengenai analisis pendapatan usahatani kelapa sawit pola swadaya pada lahan gambut di Kecamatan Kumpeh Ulu.

Berdasarkan uraian tersebut, maka masalah yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana gambaran usahatani kelapa sawit pola swadaya pada lahan gambut di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi?
- 2) Bagaimana pendapatan usahatani kelapa sawit pola swadaya pada lahan gambut di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui gambaran usahatani kelapa sawit pola swadaya pada lahan gambut di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.
- 2) Menganalisis pendapatan usahatani kelapa sawit pola swadaya pada lahan gambut di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi penulis, penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam bidang studinya dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian.
- 2) Bagi masyarakat maupun pembaca, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan, bahan informasi dan referensi untuk menambah wawasan atau melakukan penelitian yang berkaitan.